

Modul Kompilasi / Pendamping
Komunikasi Publik
COVID-19



*Keesehatan
Pulih
Ekonomi
Bangkit*

Modul Kompilasi / Pendamping
Komunikasi Publik
COVID-19

Bab 1: Sejarah Pandemi di Indonesia	001
.....	
Bab 2: Konsep Dasar Imunisasi	009
.....	
Bab 3: Komunikasi Perubahan Perilaku	017
.....	
Bab 4: Melawan Hoaks / Disinformasi COVID-19	027
.....	
Bab 5: Relawan dan Inovasi Kepemudaan	037
.....	
Referensi / Rujukan Selengkapnya	000

BAB 1

Sejarah Pandemi di Indonesia

*) dikompilasi dari Infografis Riwayat Wabah di Nusantara
(Majalah Tempo) dan Materi Presentasi Arie Rukmantara



RIWAYAT WABAH DI NUSANTARA

Sejak ratusan tahun lalu, berbagai wabah silih-berganti mendera nusantara. Wabah-wabah maut, dari Malaria, Kolera, Pes, hingga Influenza atau Flu Spanyol, menelan jutaan nyawa dan melumpuhkan aktivitas penduduk Hindia Belanda.

MALARIA

Pada 1714-1767, sebanyak 72.816 orang Eropa di Batavia meninggal karena malaria yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Anopheles* sp. Sejak 1638, malaria diatasi dengan getah dari batang pohon cinchona atau kina. Adapun pemerintah Hindia Belanda mulai membudidayakan kina pada 1857 di Jawa dan mendirikan pabriknya di Bandung pada 1896. Pemerintah juga mendirikan Biro Malaria pada 1924 serta menugasi mantri malaria memetakan penyakit dan meneliti nyamuk.



Foto 1. Penyemprotan got untuk mencegah malaria, 1930

KOLERA

Wabah kolera (Asiatic Cholera) mulai muncul di India pada 1817 dan menyebar ke wilayah yang berhubungan dagang dengan negara tersebut. Kuman *Vibrio Cholerae* masuk ke Jawa Tengah lewat seorang kelasi dari Malaka pada 1821. Penyakit dengan gejala muntah dan diare ini lalu menyebar ke sejumlah daerah, terutama kota pelabuhan seperti Batavia, Surabaya, dan Cirebon. Kolera tercatat berhenti mewabah di Batavia pada 1927.

Tahun 1910-1911 merupakan periode ketika kolera menyebabkan kematian dalam jumlah besar di Hindia Belanda. Penelusuran telik sandi mencatat jumlah korban lebih dari 10 ribu orang. Periode itu disebut "tahun kolera". Vaksin kolera ditemukan pada 1911 oleh dokter Nijland, yang ditindaklanjuti dengan vaksinasi massal. Pemerintah juga melakukan sosialisasi kebersihan dan kesehatan di bawah komando Biro Kolera.



Foto 2. Vaksin kolera untuk pekerja pabrik karet di Sumatera Timur

PES

Wabah ini terjadi pada 1911-1934. Bakteri *Yersinia Pestis* masuk ke Malang, Jawa Timur, lewat kutu tikus yang ada di beras impor asal Yangon, Myanmar. Pada 1911-1916, Pes menyerang Malang dan selanjutnya menyebar ke Semarang, Yogyakarta, Surakarta, Surabaya, Batavia, dan daerah lain di Hindia Belanda.

Hingga 1916, pes menewaskan 34 ribu jiwa atau 80 persen penduduk Malang. Adapun sepanjang 1910-1939, jumlah korban pes di Jawa Timur lebih dari 39 ribu jiwa, di Jawa Tengah 76 ribu, di Yogyakarta 4.355, dan hampir 70 ribu di Jawa Barat. Pemerintah menanggulangi dengan menerapkan karantina wilayah, membakar tikus-tikus, merekonstruksi rumah dengan bahan tembok, dan memberikan sosialisasi lewat poster.



Foto 3. Vaksin di Malang, Jawa Timur, untuk pengendalian wabah pes, 1911

INFLUENZA ATAU FLU SPANYOL

Muncul pertama kali di Amerika Serikat pada Maret 1918, lalu menyebar ke seluruh dunia dan menelan korban lebih dari 50 juta orang. Menyerang Hindia Belanda pada 1918-1921, masuk lewat pintu Surabaya. Sejak itu, penyebaran virus ini sangat pesat di Nusantara dari Sumatera, Jawa, hingga Papua. Dinas Kesehatan Sipil atau Burgerlijk Geneeskundigen Dienst menyebutkan hampir tak ada desa di Hindia Belanda yang tidak terinfeksi penyakit itu. Di Tanjungpandan, seluruh pulau dilaporkan terkontaminasi. Angka kematian akibat flu pada 1918-1919 disebut lebih dari 1,5 juta. Namun penelitian berbeda menemukan 4,26-4,37 juta jiwa di Jawa-Madura melayang karena influenza. Pemerintah baru membentuk tim darurat pemberantasan pandemi pada November 1918. Upaya itu diikuti terbitnya *Influenza Ordonnantie* atau aturan penanggulangan influenza pada 1919, yang salah satu isinya mengatur karantina wilayah.



Foto 4. Barisan warga di San Fransisco, Amerika Serikat, saat pandemi Flu Spanyol, 1918.



KENAPA SEJARAH?

Arie Rukmantara

GT PPC-19/ KPC PEN
Chief of Field Office, UNICEF
Sejarawan Pandemi

1



2



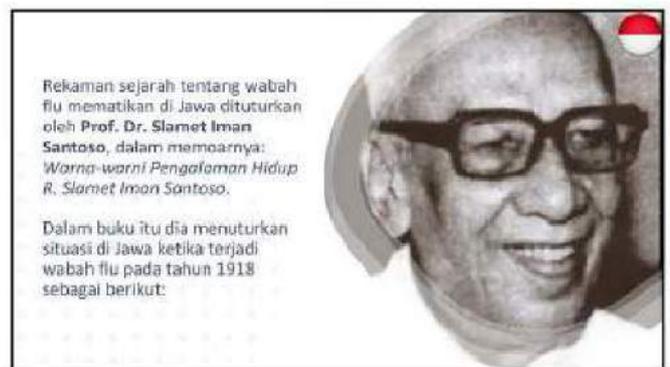
3



4



5



Rekaman sejarah tentang wabah flu memetakan di Jawa dituturkan oleh Prof. Dr. Slamet Iman Santoso, dalam memoarnya: *Warna-warni Pengalaman Hidup R. Slamet Iman Santoso*.

Dalam buku itu dia menuturkan situasi di Jawa ketika terjadi wabah flu pada tahun 1918 sebagai berikut:

6

Mengapa “Dilupakan” dan “Terlupakan”?

- Kemajuan pesat ilmu kesehatan, serta bertambahnya masalah-masalah baru di bidang kesehatan, membantu percepatan proses hilangnya ingatan manusia terhadap pandemi flu 1918 tersebut.
- Timpas pertemuan dalam dunia kesehatan membantu orang untuk merasa lega dan merasa bahwa ancaman kesehatan seperti flu tidak lagi mengkhawatirkan.
- Sedangkan tantangan baru, munculnya penyakit baru hampir setiap 18 bulan sekali atau paling tidak setahun sekali, membuat manusia merasa bahwa masalah kesehatan akan tetap ada dan terus menerus menyita perhatian dan akhirnya, membantu melupakan pada masalah lama.

Sena Kolata, *Flu: The Story of the Great Influenza Pandemic of 1918 and the Search for the Virus That Caused It*, New York: Touchstone, Random House, 2003.

13

Max Weber, ekonom dan sosiolog Jerman, mungkin satu-satunya tokoh dunia ternama yang tertular Flu Spanyol dan meninggal karena pneumonia di tahun 1920.



Wen Sica, *Max Weber & the New Century*, London and New York: Transaction Publishers, 2004, p.122.

14

POLA PENYEBARAN YANG MIRIP



15

Mortality from the influenza pandemic of 1918-19 in Indonesia

Siddhant Chandra, *Malaya Star*, 1999

Residency	Population loss (%)	Region in Java
Madura	~23%	East Java
Banyuwangi	~21%	West Java
Kediri	~20%	East Java
Surabaya	~17.5%	East Java
Tanjong	~16%	West Java
Bojonegara	~14%	Central Java
Purabaya	~14%	East Java
Kudus	~13.5%	Central Java
Sebatang	~13.5%	Central Java
Pekalongan	~10%	Central Java
Bandung	~10%	West Java
Maluku	~7%	East Java
Diyakarta	~6%	West Java
Pringreja	~2%	West Java
Banawa	~1%	East Java

*Numbers are by Wilentz (1976), p. 4, Table 13. Source: Entomias (from Table 1).

Siddhant Chandra, "Mortality from the influenza pandemic of 1918-19 in Indonesia," *Population Studies*, Vol. 47, No. 2 (July 2003)

16

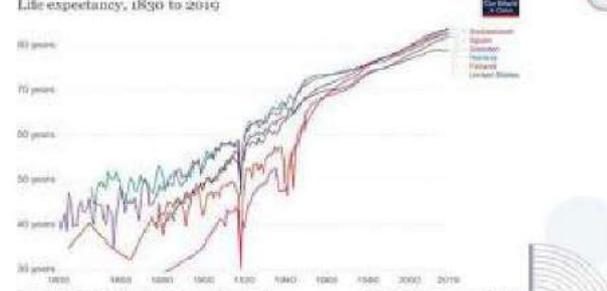
A blessing in disguise (?)

- Pandemi flu juga mempengaruhi peristiwa penting sejarah dunia, Perjanjian Perdamaian Paris, yang berhasil menghentikan Perang Dunia I.
- Banyak anggota delegasi dari Negara-negara yang terlibat perang tertjangkit flu, bahkan beberapa diantaranya meninggal.
- Absennya mereka dalam lobi dan negosiasi, membuat arah perjanjian damai berubah menjadi lebih lunak. Sebelumnya, para delegasi tersebut sangat sukar menerima goin-goin perjanjian yang akan menghentikan perang antara Jerman dan negara-negara Sekutu.
- Crosby mencatat dengan baik pengaruh-pengaruh tersebut dalam bab "Flu and The Paris Peace Conference". Crosby berpendapat bahwa semua "malaise" and "fatigue" (kelelahan dan ketulahan) yang disebabkan oleh flu berpengaruh pada hasil keputusan perjanjian damai tersebut, yang berhasil melahirkan Liga Bangsa-Bangsa.

Alice W. Crosby, *America's Forgotten Pandemic: The Influenza of 1918*, USA: Cambridge University Press, 2003.

17

Life expectancy, 1890 to 2019



Source: World Bank (2019), *Life expectancy at birth*, and *Life expectancy at birth* (2019). Data retrieved from the World Bank's *World Development Indicators* database. For more information, visit <https://data.worldbank.org/SH.SLVS.SRVS>.

18

TUJUAN AKHIR: MEMUTUS PENULARAN

MENGURANGI RISIKO

- tutup sekolah, dilarang berkumpul, karantina
- = social distancing/ physical distancing
- = #jagajarak

19

Wear a Mask

#pakaimasker

20

#cucitanganpakaisabun

1. Rub hands together to create a lather of soap.
2. Rub the palm of one hand against the back of the other.
3. Rub the back of one hand against the palm of the other.
4. Rub the palm of one hand against the wrist of the other.
5. Rub the back of one hand against the wrist of the other.
6. Rub the thumb against the palm of the other hand.
7. Rub the thumb against the back of the other hand.

21

ADAPTASI

Kerangka Narasi

Selepas PSBB, masyarakat harus beradaptasi menjadikan protokol kesehatan sebagai kebiasaan baru agar dapat menjadi masyarakat yang aman dari COVID-19 dan produktif.

22

ADAPTASI BUKAN BARU

- Pemilihan warna kuning sebagai warna kematian ini ternyata bermula dari zaman kolonialisme Belanda, teman-teman.
- Pada zaman itu dikenal bendera persegi panjang polos berwarna kuning dengan simbol huruf Q.
- Bendera kuning ini merupakan penanda untuk para penderita sebuah wabah mematikan yang wajib dikarantina.
- Oleh karena itu, simbolnya adalah Q, berasal dari kata "quarantine".

23

#PakaiMasker #JagaJarak #CuciTanganPakaiSabun

24

#PakaiMasker Boleh Gaya*

Agar Virus Mati Gaya!

*) Syarat dan ketentuan baca halaman selanjutnya



www.covid19.go.id

119

+6281133399000

@lawancovid19_id

Kesehatan Pulihan, Ekonomi Bangkit

#PakaiMasker boleh pilih yang paling trendi dan nyaman, tapi ingat:

- 1 **Pilih masker** yang menutupi hidung sampai dagu ✓
- 2 **Pilih masker** yang berfiltrasi baik* ✓
- 3 **Tidak menyentuh** bagian depan masker saat digunakan ✓
- 4 **#CuciTanganPakaiSabun** sebelum mengenakan masker dan setelah melepasnya ✓
- 5 **Tidak mengenakan** masker yang kotor, lembab, ataupun bekas orang lain ✓

Baca selengkapnya tentang cara pakai masker yang tepat di <https://s.id/tepatpakaimasker>

*Kalau masker kain pilih 3 lapis sesuai standar WHO, baca di <https://s.id/bahan-masker>



BAB 2

Konsep Dasar Imunisasi

*) dikompilasi dari Buku Saku #InfoVaksin (KPCPEN) dan Materi Presentasi Rizky Ika Syafitri





Pengertian Imunisasi

Imunisasi adalah suatu upaya pembentukan kekebalan tubuh seseorang terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terkena dengan penyakit yang sama tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan.



Pengertian Vaksin

Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu.



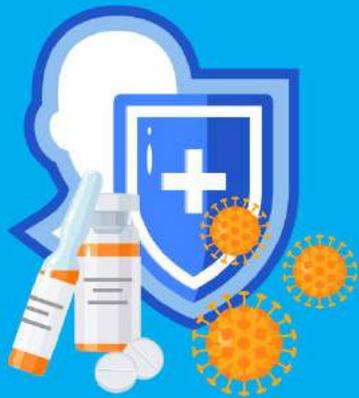
Penyelenggaraan Pelayanan Imunisasi

Pelayanan imunisasi terutama dilaksanakan oleh pemerintah bekerjasama dengan masyarakat, swasta, dan pihak-pihak terkait.



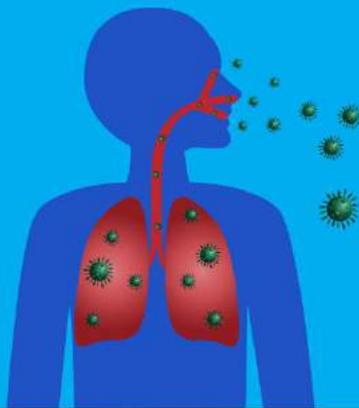
Tujuan Pemberian Imunisasi

Secara umum, tujuannya adalah untuk menurunkan angka kesakitan, kematian dan kecacatan akibat Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I).



Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I)

Penyakit tersebut antara lain misalnya Difteri, Pertusis, Tetanus, Tuberculosis (TBC), hepatitis, pneumonia, polio, rubela dan Campak



Sistem Kekebalan Tubuh Manusia

Pembentukan kekebalan tubuh manusia terhadap penyakit infeksi secara aktif bisa dilakukan secara alamiah melalui menderita langsung penyakit tersebut atau secara buatan melalui imunisasi

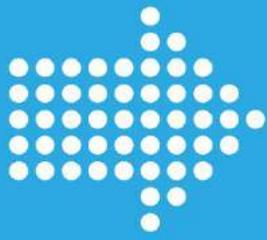
Hubungan Vaksin, Imunisasi, dan Kekebalan Kelompok (Herd Immunity)



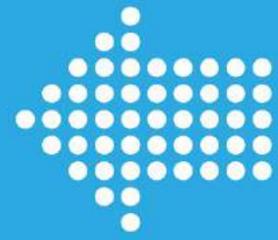
Vaksin akan membuat tubuh seseorang mengenali bakteri/virus penyebab penyakit tertentu, sehingga bila terpapar bakteri/virus tersebut akan menjadi lebih kebal.

Cakupan imunisasi yang tinggi dan merata akan membentuk kekebalan kelompok (Herd Immunity) sehingga dapat mencegah penularan maupun keparahan suatu penyakit.

Kekebalan



Infeksi Alamiah



Vaksinasi

Imunisasi memicu respon sistem kekebalan tubuh dimana vaksin akan membentuk kekebalan jangka panjang yang biasanya didapat secara alami setelah penyembuhan penyakit infeksi

- Vaksin tidak menimbulkan penyakit
- Vaksin yang sudah dipakai di masyarakat sudah dijamin keamanannya dan umumnya tidak menimbulkan reaksi simpang yang berat



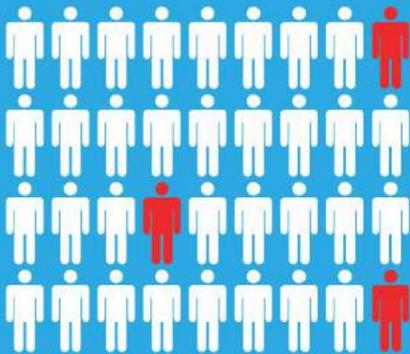
Orang sehat, tidak diimunisasi



Orang sehat, sudah diimunisasi



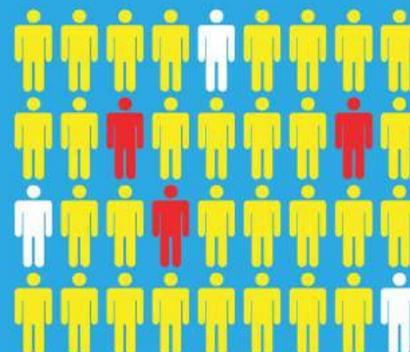
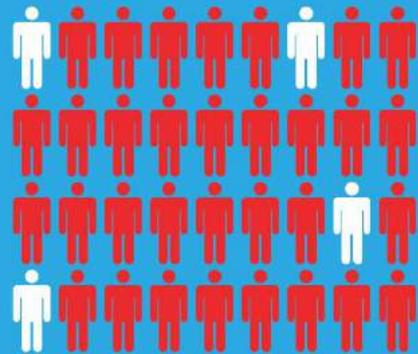
Orang terinfeksi, bisa menularkan



Masyarakat tidak ada yang diimunisasi



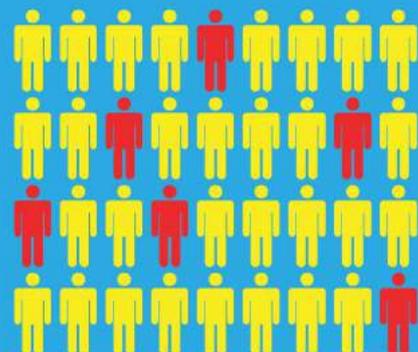
Penyakit dapat menular ke seluruh masyarakat



Sebagian besar masyarakat sudah diimunisasi



Penularan penyakit bisa dihentikan



Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI)



KIPI merupakan semua kejadian medik yang terjadi setelah imunisasi, menjadi perhatian, dan diduga berhubungan dengan imunisasi. Dalam rangka pemantauan dan penanggulangan KIPI, Menteri Kesehatan membentuk Komite Nasional Pengkajian dan Penanggulangan KIPI dan Gubernur membentuk Komite Daerah Pengkajian dan Penanggulangan KIPI. Berdasarkan laporan yang masuk, sebagian besar klasifikasi KIPI adalah koinciden (tidak berhubungan dengan pemberian imunisasi).

Jadwal Imunisasi



Jadwal imunisasi sudah ditentukan berdasarkan kelompok umur dan frekuensi pemberian dengan mempertimbangkan efektivitas dan keamanan dari vaksin yang akan diberikan. Frekuensi pemberian ada yang cukup satu kali, maupun lebih dari satu kali sesuai ketentuan yang ada.



1



2



3



4



5



6



7



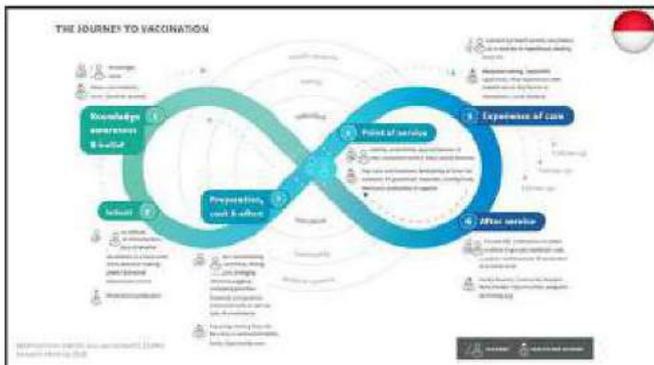
8



9



10



11



12



KOMITE PENANGANAN
COVID-19 DAN PEMULIHAN
EKONOMI NASIONAL

Didukung oleh:



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

pesang logo anda disini

Buku Saku

#infovaksin



Scan barcode atau klik
<http://s.id/infovaksin>



www.covid19.go.id
v.5 / Desember 2020

BAB 3

Komunikasi Risiko dan Perubahan Perilaku

*) dikompilasi dari Buku Panduan Lintas Sektor Tanggap COVID-19 (Satgas COVID-19) dan Materi Presentasi Risang Rambatmaja



Komunikasi perubahan perilaku yang ingin dicapai dalam konteks masa pandemic COVID-19, bertujuan untuk:

- 1). Membangun kepercayaan publik kepada otoritas terkait informasi dan pesan protokol kesehatan dan vaksin COVID-19 masyarakat
- 2). Meningkatkan mutu, jumlah, dan akses terhadap informasi praktis tentang penanganan COVID-19 terhadap kelompok sasaran
- 3). Mengatasi hambatan menuju perubahan sikap, pendapat, perilaku dan sosial yang berkelanjutan terkait imunikasi dan kesehatan dasar

Untuk itu yang perlu dilakukan adalah

- a. Memetakan influencer yang dapat membantu sosialisasi perubahan perilaku pada kelompok sasaran, terutama yang sulit dijangkau. Semisal: tokoh agama, tokoh masyarakat, bidan, penyedia layanan (tenaga kesehatan, pekerja sosial, dll), serta relawan / pegiat di masyarakat.
- b. Merumuskan materi dan saluran informasi untuk menyebarkan pesan kunci, dengan panduan umum sebagai berikut:
 - i. pesan utama harus terus-menerus disesuaikan (apa pesan utama dan kelompok mana yang ingin dijangkau)
 - ii. pesan harus sederhana dan jelas
 - iii. ketahui informasi yang benar
- c. Menyiapkan materi edukasi yang menarik dan dapat membantu proses penyampaian pesan saat melakukan sosialisasi baik secara online maupun onsite. Semisal dengan materi audio/visual yang menarik, permainan interaktif maupun alat bantu lainnya.
- d. Menyusun pesan yang akan disampaikan , contohnya:

KESIAPSIAGAAN	MENGHENTIKAN PENULARAN	MITIGASI DAMPAK	KETAHANAN
Perilaku yang Diinginkan	Perilaku yang Diinginkan	Perilaku yang Diinginkan	Perilaku yang Diinginkan
Mempelajari fakta tentang COVID-19	Menyiapkan keluarga untuk menghadapi gangguan ekonomi/ sosial (mis. sekolah ditutup). Buat rencana bersama- sama.	Mengikuti saran dan nasihat otoritas kesehatan masyarakat	Memahami bahwa COVID-19 dapat kembali, kecuali dihadapi bersama- sama.
Mencegah penularan COVID-19 dengan cara rajin mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak dari orang yang menunjukkan gejala	Mengurangi paparan dengan menghindari kerumunan, tidak menghadiri acara besar, dan konsisten rajin mencuci tangan serta menjaga jarak aman dari orang lain	Mencari pengobatan: hanya jika timbul sesak. Orang dengan gejala ringan melakukan isolasi mandiri di rumah.	Mengurangi pembatasan sosial secara bertahap
Membagikan informasi akurat dan kabar terbaru dari otoritas kesehatan kepada teman dan keluarga	Menghadiri acara besar, dan konsisten rajin mencuci tangan serta menjaga jarak aman dari orang lain	Melindungi lansia dan orang dengan kondisi medis agar tidak terpapar COVID.	Menjaga praktik kebersihan termasuk mencuci tangan dengan sabun
Bertanggung jawab: Ketersediaan masker saat ini terbatas. Gunakan masker hanya jika sakit atau sedang merawat orang sakit.	Isolasi mandiri: tetap berada di rumah jika sakit atau berinteraksi dengan orang yang terduga sakit/ dikonfirmasi positif COVID-19.	Mendukung mereka yang terdampak COVID-19 melalui ungkapan solidaritas dan semangat, membantu sejauh bisa Menyampaikan kebutuhan atau keluhan kepada tokoh masyarakat dan saluran sistem kesehatan	Mendukung keluarga yang kehilangan orang terdekat akibat COVID-19



- e.** Mengidentifikasi skenario yang paling mungkin terjadi, sebagaimana perencanaan komunikasi untuk skenario yang paling mungkin terjadi
- Klaster kasus
 - Stigma
 - Beribadah di rumah/ pembatasan kegiatan keagamaan berkelompok
 - Penutupan sekolah
 - Layanan kesehatan biasa tidak tersedia
 - Menghadapi kematian akibat COVID-19; di kalangan pemimpin, tenaga kesehatan, kebutuhan kremasi, makam massal.
- f.** Menyampaikan berita optimis / positif sekaligus menangkal disinformasi / hoaks media palsu dengan cara antara lain:
- Mengacu referensi pada situs resmi nasional <http://covid19.go.id>
 - Menyediakan kabar terbaru secara teratur dan kredibel dari sumber resmi
 - Mengadakan sejumlah pelatihan terkait literasi media dan literasi digital
- g.** Mengajak untuk menggunakan alat bantu (tool kit) sebagai berikut:
- Situs covid19.go.id (Materi Edukasi)
 - Nomor nasional: 119 (untuk pertanyaan umum terkait COVID-19)
 - Situs Kemenkes, Kominfo, Kemendikbud, UNICEF, WHO
 - Media sosial resmi:

Akun Media Sosial Resmi

COVID-19

Berikut adalah akun media sosial resmi.
Yuk **follow** untuk mendapatkan info yang faktual
dan kredibel



@lawancovid19_id

[instagram.com/lawancovid19_id](https://www.instagram.com/lawancovid19_id)



Lawan Covid19 ID

[facebook.com/lawancovid19indonesia](https://www.facebook.com/lawancovid19indonesia)



Relawan Informasi COVID-19

[facebook.com/groups/lawancovid19](https://www.facebook.com/groups/lawancovid19)



@lawancovid_19

twitter.com/lawancovid19_id



Lawan COVID19 ID

[s.id/lawancovid19id](https://www.youtube.com/channel/UCs1d1awancovid19id)



@lawancovid19_id

[tiktok.com/lawancovid19_id](https://www.tiktok.com/lawancovid19_id)

Yuk Follow
Langsung dan
#BersatuLawanCovid19





Komunikasi Perubahan Perilaku
Prinsip & Teknik-Teknik untuk Edukasi Cegah COVID-19

Risang Rimbamaja
Praktisi Komunikasi Perubahan Perilaku

1



3Es

Enforcement – Penegakan hukum
Engineering – Rekayasa fisik
Education – (komunikasi masuk di sini)

2



Prinsip Komunikasi

- Semua Bicara & Saling Mendengarkan
- Menyenangkan – Mengakrabkan
- Mengarah ke Perubahan Perilaku

3



Mengapa Harus Menyenangkan & Mengakrabkan?

- Setiap orang punya pagar
- Tugas komunikator membukanya

4



Terus Apa Lagi?

- Selective attention
- Gunakan nama dalam percakapan
- Simpul atau pertalian
- Pertolongan bermakna (kecil + cepat)
- Manfaatkan hukum resiprokal
- Mendengarkan, komunikasi nonverbal dll.

5



Teknik #1: Penggunaan Nama

- Nama bukan sekedar identitas
- Tapi harapan, cita-cita, mimpi, pengalaman, dan hal mulai lainnya
- Memanggil dengan nama membuat otak beraktivasi dan tersentuh hati

6

Agar Hafal Nama

- Gunakan segera
- Gunakan sering
- Perhatikan ciri khusus

7

Teknik #2: Simpul

Pertalian
Pernah/ sedang tinggal di tempat yang sama
Belajar di sekolah yang sama. Angkatan berbeda
Kantornya berhubungan, dll.
"Ngomong-ngomong mook Bhin ngantornya di mana?"
"Dip di Poltekes Kemenkes. Wah, kantor kita saudaraan kalau begitu"

8

Teknik #3: Pertolongan Kecil-Cepat

- Bantuan cepat meski kecil
- Bermakna
- "Sini ane bantuin pasang ya mpok"

9

Timbal Balik

- Kalau mau didengarkan, tunjukkan bahwa kita mendengarkan
- Ambil inisiatif terlebih dahulu. Verbal maupun nonverbal

10

Tantangan Tatap Muka

COVID-19 batasi:

11

Kompensasi Nonverbal Yang Hilang

- Senyum hilang
- Suara datar
- Kompensasi: Mata, gerakan tangan, kepala, tubuh, ayunkan suara, dll
- Pertahankan/ kuatkan nonverbal yang bisa: kontak mata dll

12

Kontak Mata #0

- Lihat daerah di antara dua alis
- Bukan pada kedua mata

13

Mengapa Harus Bergantian Bicara dan Saling Mendengarkan?

- Supaya tahu, kebutuhan informasinya apa?
- Supaya tahu, paham tidak orangnya?
- Supaya orang merasa dihargai. Kalau sudah dihargai, lebih mudah mengantar ke perubahan perilaku

14

Bertanya - Mendengarkan

Pertanyaan Mudah Dijawab

15

16

DAK Dengarkan Apresiasi Klarifikasi

- Dok, saya makan banyak empon-empon supaya ga kena corona.
- Wah, salah itu, Pak Amir. Supaya ga kena korona ya jaga jarak, pakai masker dan cuci tangan pakai sabun. Empon-empon itu kalau virus sudah masuk tubuh dan berharap kekebalan tubuh mengalahkannya.

17

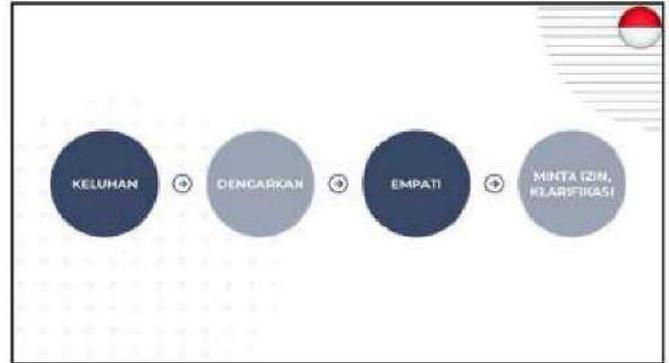
DAK Dengarkan Apresiasi Klarifikasi

- Dok, saya makan banyak empon-empon supaya ga kena corona.
- Empon-empon apa aja, Pak Amir?
- Utamanya jahe
- Selain jahe?
- Kadang ditambah kunyit juga
- Seberapa banyak tuh, pak Amir?
- Jehenya dua potong. Kunyitnya separuh, dok.
- Wah, mantap. Pak Amir ini betul-betul berusaha keras untuk cegah corona.
- Iya dok
- Mau tau cara lain buat lindungi diri dari corona ga, pak Amir?
- Iya, dok, pengen dong.
- Nah, begini....

18



19



20

Mendengarkan - Keluhan

Orang sampaikan keluhan → dengarkan, berempati → minta ijin respon

"Bu Dayce, saya tidak terima ayah saya di bilang corona! Itu tidak betul!"
 "Pak Bori, mohon maaf bagaimana kejadiannya. Bisa diceritakan?"

"Pak Bori, saya memahami Pak Bori tentu merasa kecewa/arah mendengar kejutuan dari rumah sakit seperti itu. Itu membuat keluarga di-poli lingkungan!"
 "Minta ijin, pak Bori, boleh saya jelaskan prosedur yang diambil oleh rumah sakit?"
 "Jadi begini Pak Bori. Menurut panduan yang harus diikuti rumah sakit..."

21

Mendengarkan – Masukan/ Saran

- Orang sampaikan saran → dengarkan, apresiasi → tindak lanjut
- "Bu Dayce, kemarin itu petugas di sana memberi informasi yang tidak update?"
- "Pak Bori, kalau boleh tahu, informasi apa yang bapak dapatkan?"
- "Senang mendapat masukan dari Pak Bori. Dengan masukan ini, nantinya kami bisa memperbaiki diri"
- "Kami akan sampaikan ke atasan kami segera, pak Bori"
- "Jadi begini Pak Bori. Menurut panduan yang harus diikuti rumah sakit..."

22

Menghadapi Orang Marah

- Ingat, orang tidak marah ke Anda
- Buat jeda yang tidak menyinggung dan tetap menyambut
- Venting – bantu keluarkan emosi
- Empatik
- Minta ijin klarifikasi
- Respon/ klarifikasi

23

Contoh Kasus Menghadapi Orang Marah

Ingat, orang tidak marah ke Anda

- Bapak/ Ibu, kami ingin dengarkan cerita bapak/ ibu tapi boleh tahu nama ibu bapak? → setelah itu pakai nama
- "Saya ga mau lagi isolasi di wisma ini. Pelayanannya buruk!"
- Pak Budi, boleh kami tahu, pelayanan yang Pak Budi kurang suka apa saja?
- Empatik
 "Oh, saya paham mengapa pak Budi tidak nyaman menerima perlakuan seperti itu"
- Minta ijin klarifikasi: "Pak Budi, boleh kami jelaskan duduk perkaranya?"
- Respon: _____

24

Menyuruh/ Menasehati Secara Tersembunyi

- Pertanyaan – “Bisa Pak Bori sekarang ambil pulpen?”
- Minta ijin – “Boleh kami menjelaskan duduk persoalannya?”
- Saran – “Menurut para ahli, sudah terbukti corona itu bisa dicegah hanya dengan 3M.”



25

Seketemunya & Selintas

- Di jalan
- Di kendaran umum
- Di tempat ibadah
- Di ...mart
- Di pasar



26

Bang Maskernya

Bang maskernya jangan lupa untuk dipasang
Bang maskernya jangan lupa untuk dipasang

Masker penting untuk menjaga
ibu bapak dan juga abang
Dari serangan virus corona

Saya negur bukan menantang
Jangan marah si abang sayang
Agar selamat
Kita semua



27

Mengarah Ke Perubahan Perilaku



- Ke tangga lebih tinggi
- Capai tujuan

Maintenance

Action

Intention

Contemplation

Knowledge

28

Kunci Komitmen (Halus)

- Partisipan ulangi pesan kunci
- Menyangsikan untuk meneguhkan
- Merinci untuk membayangkan



29

Terima kasih

#PakaiMasker #JagaJarak
#CuciTanganPakaiSabun



30

BAB 4

Melawan Hoaks COVID-19

*) dikompilasi dari Buklet Antisipasi Hoaks (Kemkominfo)
dan Materi Presentasi Donny B.U



PENGERTIAN HOAKS

Hoaks (hoax) menjadi isu yang cukup banyak dibicarakan orang saat ini di dunia siber. Penyebaran hoaks melalui internet cukup masif dan cepat, bahkan dalam sebuah penelitian disebutkan bahwa hoaks menyebar lebih cepat dibanding berita yang benar. Sebenarnya apakah yang disebut hoaks? Hoaks adalah suatu berita/informasi yang tidak benar yang dibuat seolah-olah benar sehingga dapat dipercaya oleh orang lain.

Pada tahun 2017, Masyarakat Telematika Indonesia (MASTEL) melakukan survey terkait hoaks di Indonesia. Dari hasil survey tersebut dapat dilihat bahwa saluran penyebaran hoaks paling besar berasal dari Media Sosial serta Aplikasi Chatting, jauh lebih tinggi dibandingkan media penyebaran lainnya seperti radio, media cetak, dan televisi. Hal ini memperlihatkan bahwa peran internet dalam penyebaran hoaks ini sangatlah besar.

SALURAN PENYEBARAN BERITA HOAX



JENIS HOAX YANG SERING DITERIMA?



Claire Wardle dari First Draft, sebuah proyek di bidang literasi media, mengelompokkan berita bohong (mis dan disinformasi) dalam 7 kategori berikut:

7 JENIS MIS DAN DISINFORMASI



Satire atau Parodi

Tidak ada niat untuk merugikan namun berpotensi untuk mengelabui



Konten yang Menyesatkan

Penggunaan informasi yang sesat untuk membongkai sebuah isu atau individu



Konten Tiras

Ketika sebuah sumber asli ditiru



Konten Palsu

Konten baru yang 100% salah dan didesain untuk menipu serta merugikan



Konten yang Salah

Ketika judul, gambar, atau keterangan tidak mendukung konten



Konten yang Salah

Ketika konten yang asli dipadankan dengan konteks informasi yang salah



Konten yang Dimanipulasi

Ketika informasi atau gambar yang asli dimanipulasi untuk menipu

1. Satire atau Parodi

Informasi yang dibuat untuk menyatakan sindiran terhadap suatu keadaan atau seseorang, biasanya disampaikan dalam bentuk ironi, sarkasme, atau parodi. Satir umumnya dibuat tanpa maksud untuk mengelabui orang yang melihatnya karena hanya bersifat sindiran. Namun, bagi yang tidak memahami gaya bahasa ini dapat terkecoh dan menganggap informasi yang dilihatnya sebagai Sebuah kebenaran, terutama ketika yang menyampaikannya tidak secara jelas menyatakan bahwa informasi tersebut satir.

2. Konten yang Menyesatkan

Penggunaan informasi yang sesat untuk membingkai sebuah isu. Biasanya informasi ditampilkan dengan menghilangkan konteksnya untuk menggiring persepsi publik agar sesuai dengan keinginan pembuat informasi tersebut.

3. Konten Tiruan

Informasi yang dibuat mirip dengan aslinya dengan tujuan untuk mengelabui publik, seperti situs web yang dipalsukan agar pengunjungnya tertipu dan menganggap situs tersebut adalah situs aslinya

4. Konten Palsu

Konten baru yang 100% salah, sengaja dirancang dan dibuat untuk mengelabui pembacanya. Pembuatan konten palsu ini dapat dilatarbelakangi oleh berbagai tujuan, baik keuntungan finansial, propaganda, maupun kepentingan politik, sehingga berpotensi menyesatkan dan bahkan membahayakan masyarakat.

5. Koneksi yang salah

Ketika judul, gambar atau keterangan tidak mendukung konten yang sebenarnya. Salah satu contohnya adalah metoda click bait, membuat judul atau gambar yang mengundang orang untuk mengklik tautan yang tersedia dengan bentuk yang provokatif, menarik dan sensasional, padahal kontennya sendiri tidak “seheboh” judulnya.

6. Konten yang salah

Ketikan konten yang asli disampaikan dalam konteks yang salah, dimana sebuah informasi (tulisan, gambar atau video) yang benar ditempatkan dalam konteks yang tidak sesuai aslinya.

7. Konten yang dimanipulasi

Informasi yang asli dimanipulasi dengan tujuan menipu. Bisa jadi hanya sekedar iseng, tetapi bisa juga bertujuan untuk memprovokasi, menyebarkan propaganda, maupun untuk kepentingan politik.

MENJADI WARGANET CERDAS

Bagaimana agar hoaks dapat ditekan tingkat penyebarannya? Pada prinsipnya kita harus dapat menjadi warganet yang cerdas, yang dapat berpikir kritis ketika menerima sebuah informasi dan tidak tergesa untuk menyebarkannya.



Jika kita menerima sebuah informasi, maka informasi tersebut perlu disaring terlebih dahulu. Yang pertama adalah dengan mencari tahu apakah informasi tersebut benar atau tidak, jika tidak benar maka dapat dikatakan bahwa informasi tersebut adalah hoaks. Jika benar pun jangan langsung disebar, tetapi ditelaah apakah informasi tersebut memberikan manfaat jika kita sebar. Jika memang bermanfaat, harus pula dipikirkan apakah informasi tersebut memang perlu untuk disebar. Dan jika memang dirasa perlu disebar, pikirkan lagi apakah harus disebar sekarang juga atau tidak ada kepentingan yang mendesak.

IDENTIFIKASI HOAKS

Banyak orang yang media sosialnya dipenuhi dengan informasi hoaks, dan sebenarnya banyak informasi hoaks yang mudah dikenali karena informasinya sendiri tidak masuk akal. Akan tetapi tidak semua orang memiliki pola berpikir kritis, khususnya terkait membedakan mana informasi yang hoaks, mana yang bukan. Pada umumnya, informasi hoaks juga memiliki beberapa ciri yang bisa kita perhatikan, seperti sebagai berikut:

- Diawali dengan kata-kata sugestif dan heboh
 - Kerap mencatat nama tokoh-tokoh atau lembaga-lembaga terkenal
 - Terdengar tidak masuk akal, sehingga kerap disertai dengan hasil penelitian palsu
 - Tidak muncul di media-media arus utama, biasanya hanya beredar melalui pesan-pesan singkat atau situs yang tidak jelas kepemilikannya
 - Biasanya disertai dengan penulisan huruf kapital dan tanda seru
- Selain itu terdapat cara singkat untuk mengidentifikasi apakah suatu informasi itu hoax atau bukan, seperti dalam gambar berikut:





7



8

5 CARA MENGENALI HOAX

1. Perhatikan URL dan alamat email pengirim.
2. Periksa keabsahan alamat website yang menawarkan informasi tersebut.
3. Periksa tanggal, jam, dan lokasi yang tertera pada foto yang terdapat pada informasi tersebut.
4. Lihat siapa yang membagikan pesan dan siapa yang mengomentari.
5. Dapatkan informasi di sumber terpercaya.

HOAX BANYAK DAPUKAN PADA AKOR BUKETIF DAN HOAX

1. HOAX BANYAK DAPUKAN PADA AKOR BUKETIF DAN HOAX
2. HOAX BANYAK DAPUKAN PADA AKOR BUKETIF DAN HOAX
3. HOAX BANYAK DAPUKAN PADA AKOR BUKETIF DAN HOAX
4. HOAX BANYAK DAPUKAN PADA AKOR BUKETIF DAN HOAX
5. HOAX BANYAK DAPUKAN PADA AKOR BUKETIF DAN HOAX

9

Hoaks, Kenali Perbedaannya

Disinformasi atau misinformasi? **Ketahui Perbedaannya!**

- DISINFORMASI**: adalah informasi yang sengaja dibuat salah untuk menipu atau melakukan tindakan.
- MISINFORMASI**: adalah informasi yang memang tidak sengaja dibuat salah oleh pembuat berita.
- HOAX**: adalah gabungan yang bisa terjadi karena sengaja atau tidak melakukan tindakan.

10

Disinformasi COVID-19 di Indonesia

ISU HOAKS CORONA VIRUS
11 Februari 2020 Pukul 08:00 WIB
1000-1234

5 hoaks per hari

11

Kemampuan Sebaran Disinformasi

that results were dramatic. Analysis found that it took the truth approximately six times as long as falsehood to reach 1,000 people and 20 times as long as falsehood to reach a cascade depth of ten.

As the truth river diffused beyond a depth of ten, we saw that falsehood reached a depth of 10 nearly ten times faster than the truth reached a depth of ten. Falsehood also diffused significantly more broadly and was embraced by more unique users than the truth at every cascade depth.

Hoaks: 3 menit | 6 menit
Klarifikasi: 60 menit

Level / Downtime 10 | Level / Downtime 18

12

Lawan Disinformasi Jurus #1

5 JURUS LAWAN HOAKS CORONA

Tahan Jermol Kita...

5. Tahan Jermol Kita...

13

Lawan Disinformasi Jurus #2

4 KIALO
#MAIN CANTIKU
HADAPI ANGGOTA KELUARGA SEBAR HOAKS

5. Periksa kebenaran pada setiap yang kita dengar.

14



3M + 3T + VAKSIN

Paket Ampuh Lawan COVID-19



www.covid19.go.id

119

+628113339000

@lawancovid19_id

Kesehatan Pulih, Ekonomi Bangkit



Vaksin adalah intervensi kesehatan terbaik di abad ke-20, terbukti mampu menurunkan angka kematian dan kesakitan.



Vaksin COVID-19 akan segera hadir dan vaksinasi akan dilakukan secara bertahap, sambil terus disiplin 3M (Memakai masker, Menjaga jarak dan Mencuci tangan pakai sabun) dan dukung 3T (Testing, Tracing dan Treatment).

Kesehatan Pulih, Ekonomi Bangkit

Sumber: covid19.go.id | Olah Visual: 051220/VAC

www.covid19.go.id

119

+628113339000

@lawancovid19_id

Kesehatan Pulih, Ekonomi Bangkit

BAB 5

Relawan dan Inovasi Kepemudaan

.....
*) dikompilasi dari Buku Panduan Relawan Kemanusiaan Masa COVID-19
(covid19.go.id) dan Materi Presentasi Basra Amru
.....



Berdasarkan definisi dari BNPB (2010), relawan adalah seseorang atau sekelompok orang yang secara ikhlas karena panggilan nuraninya memberikan apa yang dimilikinya (pikiran, tenaga, waktu, harta, dsb) kepada masyarakat sebagai perwujudan tanggung jawab sosialnya tanpa mengharapkan pamrih baik berupa imbalan (upah), kedudukan, kekuasaan, kepentingan maupun karier. Sedangkan pekerja kemanusiaan merupakan orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain, dimana profesinya berkaitan dengan operasi atau pemberian bantuan kemanusiaan dibawah suatu organisasi kemanusiaan tertentu. Pekerja dan relawan kemanusiaan bekerja dengan berdasarkan pada prinsip-prinsip kemanusiaan yaitu kemanusiaan, netralitas, imparialitas dan independen.

Relawan merupakan satu sumberdaya yang sangat besar dimiliki di Indonesia dengan mempertimbangkan jumlah populasi di Indonesia. Dengan memandang situasi saat ini segala sumberdaya yang dimiliki perlu dikerahkan dan dimanfaatkan untuk dapat menekan angka penyebaran. Relawan dapat dilakukan pada berbagai bentuk terkait dengan kebutuhan situasi dan kapasitas yang dimiliki. Selain itu, relawan merupakan unsur penanggulangan bencana yang paling dekat dengan masyarakat karena berada di garda terdepan, apabila berasal dari daerah setempat tentu saja relawan dapat memberikan nilai lebih dengan lebih memahami budaya setempat.

Di sisi lain, bentuk layanan yang bisa disediakan oleh para pekerja dan relawan adalah:

- 1.** Layanan secara langsung onsite (luring), yaitu layanan yang diberikan secara langsung, pekerja dan relawan berhadapan langsung tatap muka dengan penerima manfaat
- 2.** Layanan secara online (daring), yaitu layanan yang diberikan dengan menggunakan media komunikasi misalnya telepon, sms, video dan sebagainya

Perlu diingat bahwa relawan harus mampu memastikan keselamatan dan keamanan diri mereka dengan memahami situasi yang dihadapi dan sifat dari penugasan yang akan mereka lakukan agar dapat membantu serta menyelamatkan masyarakat. Kerelawanan tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat tetapi juga kepada relawan sendiri karena akan membantu dalam penguatan kapasitas individu, mengembangkan jejaring, memelihara tujuan baik dalam kehidupan dan memberikan pengalaman baru yang penting digunakan di masa mendatang.

Panduan Relawan di Lapangan

Setiap pekerja dan relawan yang berada di wilayah kerja yang berisiko terpapar COVID-19 wajib melakukan tindakan pencegahan penyebaran penyakit COVID-19, yaitu:

1. Mencuci tangan rutin dengan sabun dan air bersih yang mengalir setidaknya 20 detik. Apabila fasilitas cuci tangan pakai sabun tidak tersedia, dapat menggunakan pembersih tangan berbasis alcohol (hand sanitizer);
2. Hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang belum dicuci;
3. Menjaga jarak dengan orang lain antara 1-2 meter, termasuk:
 - Tidak berjabat tangan
 - Hindari interaksi fisik dekat dengan orang yang memiliki gejala sakit
 - Tutupi mulut saat batuk dan bersin dengan lengan atas dan ketiak atau tutupi dengan tisu dan langsung dibuang ke tempat sampah, lalu segera cuci tangan dengan sabun
4. Segera mandi dan mengganti baju sesampainya di rumah atau di kantor, setelah bekerja di wilayah berisiko
5. Membersihkan dan mengelap dengan desinfektan secara berkala pada permukaan benda-benda yang sering disentuh seperti meja, kursi, pegangan pintu, tombol lift, kartu ATM, telepon genggam, dll.
6. Menjaga kondisi secara fisik dan mental serta meningkatkan daya tahan tubuh dengan mengonsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik yang teratur, istirahat yang cukup, meminum suplemen vitamin, tidak merokok, dan mengendalikan penyakit kronis yang ada (misalnya diabetes melitus, hipertensi, kanker, dll).
7. Menjaga komunikasi dengan sesama rekan dan atasan setiap saat untuk memantau kesehatan dan keselamatan sesama.
8. Menghormati adat istiadat setempat, menghargai keberagaman, menjaga kesantunan dalam berkomunikasi, berperilaku, dan berpakaian.
9. Membangun kepercayaan dengan baik dengan seluruh pihak dan juga melibatkan dan memberdayakan warga yang akan dibantu
10. Mengenali gejala-gejala gangguan psikososial yang ditemui dari individu atau kelompok masyarakat yang ditemui, untuk kemudian merujuknya kepada layanan yang tepat.

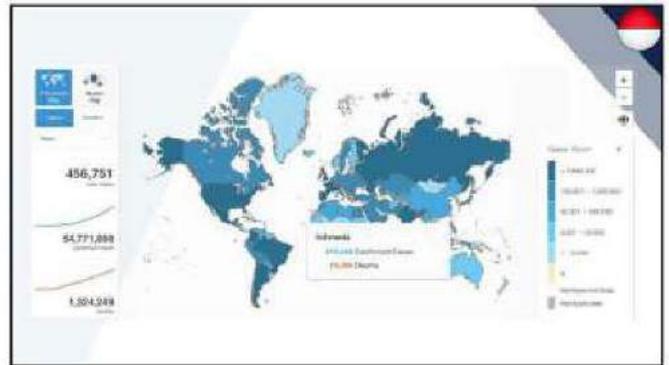
11. Mengkomunikasikan kepada warga yang akan dibantu terkait program yang akan dilakukan, termasuk protokol keamanan dan kesehatan yang digunakan.
12. Membantu proses pelacakan (bila diperlukan) dengan menggunakan jurnal untuk mencatat orang-orang yang berinteraksi dengan para pekerja/ relawan
13. Menghindari hal-hal yang dapat membahayakan baik pekerja dan relawan maupun warga yang akan dibantu, antara lain:
 - Menimbulkan kerumunan massa yang bisa menyebabkan penyebaran penyakit COVID-19
 - Membiarkan warga menunggu lama terkait aktivitas yang akan dilakukan
 - Membuat janji yang di luar kemampuan dan tidak dapat ditepati di kemudian hari, berselisih pendapat, dan/ atau melakukan tindakan negatif
 - Melakukan ucapan, tindakan, atau bahasa tubuh yang menimbulkan stigma atau persepsi negatif terhadap warga yang akan dibantu.

ANTARA FOTO/Yulius Satria Wijaya/hp.





1



2



3



4



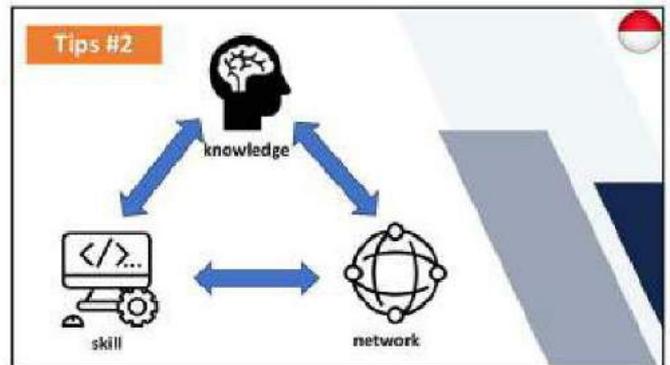
5



6



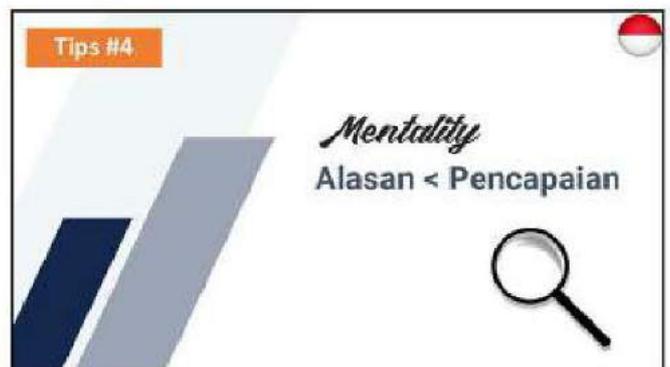
7



8



9



10



11



12

Keesehatan
Pulih
Ekonomi
Bangkit

#Memakai Masker Dengan Benar
#Menjaga Jarak dan Jauhi Kerumunan
#Mencuci Tangan Pakai Sabun

